

**STRATEGI PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA MAHASISWA UNTUK
MENINGKATKAN KESIAPAN KERJA DI UNIVERSITAS WIRABHAKTI MAKASSAR**

***STUDENT HUMAN RESOURCE MANAGEMENT STRATEGY TO IMPROVE WORK
READINESS AT WIRABHAKTI UNIVERSITY MAKASSAR***

Kamaruddin
Universitas Wira Bhakti Makassar
k.chiwar@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze student human resource management strategies in enhancing work readiness at Universitas Wirabhakti Makassar. Graduate work readiness has become a critical issue due to the gap between graduates' competencies and labor market demands. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through semi-structured interviews, observations, and documentation involving ten participants consisting of university leaders, lecturers, student affairs administrators, alumni, and final-year students selected using purposive sampling. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal four main themes influencing students' work readiness: soft skills development, work experience through internships and field practice, supportive academic environments, and collaboration between universities and industry. These findings indicate that integrated student management strategies contribute significantly to improving graduates' work readiness. The study provides practical implications for higher education institutions in developing adaptive student development strategies aligned with labor market needs and suggests further research across broader institutional contexts.

Keywords: Student Human Resource Management; Work Readiness; Student Soft Skills; Higher Education; University-Industry Collaboration

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan sumber daya manusia mahasiswa dalam meningkatkan kesiapan kerja di Universitas Wirabhakti Makassar. Isu kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi menjadi perhatian penting karena masih terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan dunia kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan sepuluh informan yang terdiri dari pimpinan universitas, dosen, pengelola kemahasiswaan, alumni, serta mahasiswa tingkat akhir yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan empat tema utama yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, yaitu pengembangan soft skills, pengalaman kerja melalui magang dan praktik lapangan, dukungan lingkungan akademik, serta kolaborasi antara perguruan tinggi dan dunia industri. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan mahasiswa yang terintegrasi dapat meningkatkan kesiapan kerja lulusan. Penelitian ini memberikan implikasi bagi perguruan tinggi dalam merancang strategi pengembangan mahasiswa yang lebih adaptif terhadap kebutuhan dunia kerja serta membuka peluang penelitian lanjutan pada konteks institusi yang lebih luas.

Kata Kunci: Pengelolaan Sumber Daya Manusia Mahasiswa; Kesiapan Kerja; Soft Skills Mahasiswa; Pendidikan Tinggi; Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Industri

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin



kompetitif. Dalam konteks globalisasi dan revolusi industri 4.0, institusi pendidikan tinggi tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga kemampuan adaptif, keterampilan interpersonal, dan kesiapan profesional yang memadai untuk memasuki pasar kerja. Konsep kesiapan kerja (work readiness) menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi di dunia kerja (Amarathunga et al., 2024).

Fenomena meningkatnya persaingan tenaga kerja global menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi harus memiliki kombinasi kompetensi teknis dan nonteknis yang memadai. Studi internasional menunjukkan bahwa banyak organisasi menilai lulusan baru masih memiliki kesenjangan kompetensi, terutama pada aspek komunikasi, pemecahan masalah, serta kemampuan bekerja dalam tim (Rakowska, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi mahasiswa tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga pada strategi pengelolaan sumber daya manusia yang diterapkan oleh perguruan tinggi dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja.

Dalam konteks pendidikan tinggi, kesiapan kerja mahasiswa berkaitan erat dengan konsep employability, yaitu kemampuan individu untuk memperoleh, mempertahankan, dan berkembang dalam pekerjaan. Penelitian Siddique et al. (2022) menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas lingkungan akademik, pengalaman belajar, serta kesempatan untuk memperoleh pengalaman kerja selama masa studi. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengembangkan strategi yang sistematis dalam mengelola potensi mahasiswa agar mampu meningkatkan kesiapan mereka memasuki dunia kerja.

Beberapa negara diperguruan tinggi mulai mengintegrasikan berbagai pendekatan strategis dalam pengelolaan mahasiswa untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan. Salah satu pendekatan yang banyak diterapkan adalah work integrated learning (WIL), yaitu integrasi antara pembelajaran akademik dan pengalaman kerja nyata. Penelitian Ragnathan (2023) menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa serta membantu mereka memahami dinamika dunia kerja secara lebih mendalam.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengembangan soft skills menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Aprilita dan Pritasari (2024) menemukan bahwa kemampuan komunikasi, kepemimpinan, serta kemampuan beradaptasi memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia mahasiswa perlu memperhatikan pengembangan karakter, sikap profesional, dan keterampilan interpersonal yang relevan dengan kebutuhan industri.

Di Indonesia saat ini isu kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi juga menjadi perhatian penting dalam pengembangan pendidikan tinggi. Data dan berbagai kajian menunjukkan bahwa sebagian lulusan masih menghadapi kesulitan dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja, yang sering disebut sebagai skills mismatch. Oleh karena itu, perguruan

tinggi perlu merancang strategi pengelolaan mahasiswa yang lebih efektif untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan.

Pengelolaan sumber daya manusia mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi tidak hanya berkaitan dengan pengembangan kompetensi akademik, tetapi juga mencakup proses pembinaan, pengembangan keterampilan, serta pembentukan karakter profesional. O'Reilly dan Guidat (2024) menekankan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan industri menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa melalui program pelatihan, magang, serta pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Dengan demikian sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada pendekatan kuantitatif yang mengukur hubungan antara variabel kompetensi dan kesiapan kerja mahasiswa. Amarathunga et al. (2024) dalam kajian sistematisnya menyebutkan bahwa penelitian mengenai kesiapan kerja mahasiswa masih membutuhkan pendekatan kualitatif untuk memahami secara lebih mendalam proses, pengalaman, serta strategi yang diterapkan oleh institusi pendidikan dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja.

penelitian yang secara khusus mengkaji strategi pengelolaan sumber daya manusia mahasiswa dalam konteks perguruan tinggi lokal masih relatif terbatas. Padahal setiap institusi memiliki karakteristik, budaya organisasi, serta pendekatan pengelolaan mahasiswa yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian kualitatif diperlukan untuk menggali pengalaman, praktik, dan strategi yang diterapkan oleh perguruan tinggi dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

Universitas Wirabhakti Makassar sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab dalam mempersiapkan mahasiswa agar mampu bersaing di dunia kerja. Berbagai program pengembangan mahasiswa, seperti kegiatan organisasi kemahasiswaan, pelatihan keterampilan, serta kegiatan praktik lapangan, menjadi bagian dari strategi pengelolaan sumber daya manusia mahasiswa. Namun demikian, perlu dilakukan kajian mendalam untuk memahami bagaimana strategi tersebut diimplementasikan serta bagaimana pengaruhnya terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan sumber daya manusia mahasiswa dalam meningkatkan kesiapan kerja di Universitas Wirabhakti Makassar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan tinggi serta memberikan kontribusi praktis bagi perguruan tinggi dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam strategi pengelolaan sumber daya manusia mahasiswa dalam meningkatkan kesiapan kerja di Universitas Wirabhakti Makassar. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara kontekstual dan komprehensif dalam suatu lingkungan institusi tertentu, sehingga dapat menggambarkan secara detail proses, praktik, serta pengalaman yang terjadi dalam pengelolaan mahasiswa di perguruan tinggi

(Chimbunde & Brown, 2025). Penelitian dilaksanakan di Universitas Wirabhakti Makassar pada periode Maret–Juni 2025. Subjek penelitian terdiri atas beberapa informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pihak-pihak yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait pengelolaan mahasiswa dan kesiapan kerja lulusan. Informan utama meliputi pimpinan program studi, dosen, pengelola kegiatan kemahasiswaan, serta mahasiswa tingkat akhir yang sedang mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Pemilihan informan juga dapat berkembang menggunakan snowball sampling, yaitu berdasarkan rekomendasi informan sebelumnya yang dianggap relevan dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik untuk memperoleh data yang komprehensif, yaitu wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, serta strategi yang diterapkan oleh pihak universitas dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan akademik dan pengembangan mahasiswa, seperti pelatihan keterampilan, kegiatan organisasi kemahasiswaan, atau program magang. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumentasi berupa kurikulum, laporan kegiatan mahasiswa, serta kebijakan institusi yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi mahasiswa. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam serta memperkuat pemahaman terhadap fenomena yang diteliti (Maksum & Tutiawati, 2025).

Validitas data dalam penelitian ini dijaga melalui beberapa teknik, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking, yaitu meminta konfirmasi kepada informan terkait hasil interpretasi data untuk memastikan keakuratan informasi. Proses analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring dan mengorganisasi data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi dan kategori tematik untuk memudahkan interpretasi. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan hubungan antar kategori yang ditemukan dalam data penelitian (Utomo & Haryanto, 2025; Rokhmawati et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan sumber daya manusia mahasiswa di Universitas Wirabhakti Makassar dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa dapat dipahami melalui beberapa tema utama yang muncul dari proses analisis data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan proses reduksi dan kategorisasi data, ditemukan empat tema utama, yaitu: (1) pengembangan soft skills mahasiswa, (2) integrasi pengalaman kerja melalui praktik dan magang, (3) dukungan lingkungan akademik dan organisasi

mahasiswa, serta (4) kolaborasi perguruan tinggi dengan dunia industri. Tema-tema ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi akademik, tetapi juga oleh pengalaman belajar kontekstual dan dukungan institusi.

Tabel 1 Profil Informan dan Kutipan Wawancara

No	Kode Informan	Jabatan/Peran	Fokus Informasi	Kutipan Wawancara
1	01	Wakil Rektor Bidang Akademik	Kebijakan pengembangan mahasiswa	"Perguruan tinggi perlu menyiapkan mahasiswa tidak hanya secara akademik tetapi juga keterampilan profesional agar mereka siap memasuki dunia kerja."
2	02	Ketua Program Studi	Pengelolaan kurikulum	"Kami mengintegrasikan kegiatan praktik lapangan dan magang agar mahasiswa dapat memahami kebutuhan dunia kerja sejak dini."
3	03	Dosen	Pembelajaran berbasis praktik	"Mahasiswa yang aktif dalam diskusi dan proyek lapangan biasanya memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik."
4	04	Pengelola Kemahasiswaan	Program pengembangan soft skills	"Kegiatan organisasi mahasiswa menjadi sarana penting untuk melatih kepemimpinan dan kerja sama tim."
5	05	Koordinator Magang	Program praktik kerja lapangan	"Melalui magang, mahasiswa dapat merasakan langsung bagaimana budaya kerja di instansi atau perusahaan."
6	06	Alumni	Pengalaman transisi ke dunia kerja	"Pengalaman organisasi di kampus sangat membantu saya ketika bekerja karena sudah terbiasa berkoordinasi dengan tim."
7	07	Mahasiswa Tingkat Akhir	Pengalaman magang	"Magang memberikan pengalaman nyata tentang tanggung jawab pekerjaan dan manajemen waktu."
8	08	Mahasiswa Aktif	Kegiatan organisasi	"Saya belajar berbicara di depan umum dan memimpin kegiatan melalui organisasi mahasiswa."
9	09	Mitra Industri	Kebutuhan kompetensi lulusan	"Perusahaan membutuhkan lulusan yang tidak hanya pintar secara akademik tetapi juga memiliki keterampilan komunikasi dan kerja tim."
10	010	Dosen Pembimbing Karier	Pendampingan kesiapan kerja	"Pendampingan karier penting agar mahasiswa memiliki gambaran tentang peluang kerja dan kompetensi yang dibutuhkan."

Tabel 1 di atas hasil wawancara dengan para informan menunjukkan bahwa strategi pengelolaan sumber daya manusia mahasiswa di Universitas Wirabhakti Makassar melibatkan berbagai pihak, baik dari lingkungan internal kampus maupun mitra eksternal. Informan dari pihak pimpinan universitas menekankan pentingnya kebijakan akademik yang mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa

secara komprehensif. Hal ini mencakup integrasi kurikulum dengan pengalaman praktik serta penguatan keterampilan non-akademik yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Dari perspektif dosen dan pengelola kemahasiswaan, pengembangan soft skills menjadi salah satu aspek utama dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Kegiatan organisasi, pelatihan kepemimpinan, dan proyek kolaboratif dianggap mampu membentuk keterampilan komunikasi, kerja tim, serta kemampuan pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa soft skills merupakan komponen penting dalam meningkatkan employability mahasiswa di pendidikan tinggi (Musa et al., 2025; Rathee & Mittal, 2024).

Mahasiswa dan alumni yang menjadi informan penelitian juga menegaskan bahwa pengalaman magang dan praktik kerja lapangan memberikan dampak signifikan terhadap kesiapan mereka menghadapi dunia kerja. Pengalaman tersebut memungkinkan mahasiswa memahami dinamika lingkungan kerja, membangun jaringan profesional, serta mengembangkan keterampilan praktis yang tidak selalu diperoleh dalam pembelajaran di kelas. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengalaman kerja langsung merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi (Ragunathan, 2023; Mwamba, 2025).

Tabel 2 Temuan Penelitian tentang Strategi Pengelolaan SDM Mahasiswa

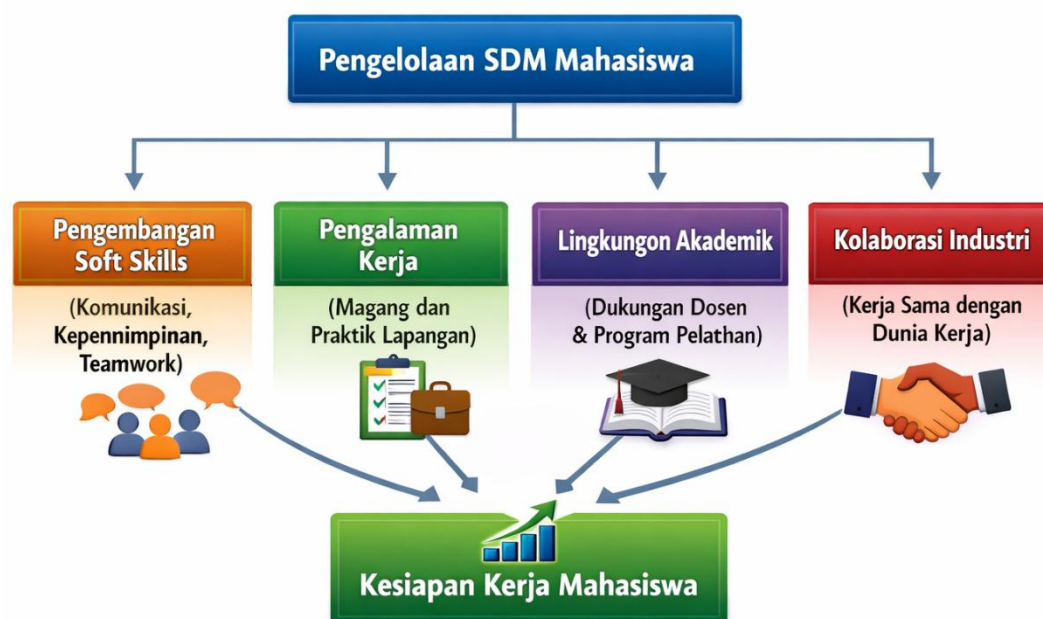
Tema Utama	Kategori	Deskripsi Temuan
Pengembangan Soft Skills	Komunikasi, kepemimpinan, kerja tim	Mahasiswa memperoleh keterampilan interpersonal melalui kegiatan organisasi dan pelatihan
Pengalaman Kerja	Magang dan praktik lapangan	Mahasiswa memperoleh pengalaman nyata terkait dunia kerja
Lingkungan Akademik	Dukungan dosen dan program pelatihan	Lingkungan kampus berperan dalam membentuk kesiapan profesional
Kolaborasi Industri	Kerja sama dengan instansi	Perguruan tinggi menjalin kemitraan untuk memperkuat kompetensi mahasiswa

Tabel 2 menggambarkan beberapa temuan utama mengenai strategi pengelolaan sumber daya manusia (SDM) mahasiswa yang berperan dalam meningkatkan kompetensi dan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan SDM mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh berbagai pengalaman dan dukungan yang diberikan oleh lingkungan kampus serta kerja sama dengan pihak eksternal.

1. Pada tema pengembangan soft skills, ditemukan bahwa mahasiswa memperoleh berbagai keterampilan interpersonal seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja tim melalui keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan serta berbagai kegiatan pelatihan. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berinteraksi, mengelola kegiatan, serta belajar mengambil keputusan, sehingga mampu meningkatkan kemampuan sosial dan kepemimpinan mereka.

2. Pada tema pengalaman kerja, penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seperti magang dan praktik lapangan menjadi sarana penting bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman langsung yang berkaitan dengan dunia kerja. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa dapat memahami tuntutan profesional, budaya kerja, serta menerapkan pengetahuan akademik dalam situasi nyata.
3. Lingkungan akademik juga berperan penting dalam pengelolaan SDM mahasiswa. Dukungan dari dosen, program pelatihan, serta fasilitas pengembangan diri yang disediakan oleh perguruan tinggi membantu mahasiswa dalam meningkatkan kesiapan profesional mereka. Lingkungan akademik yang kondusif mendorong mahasiswa untuk aktif mengembangkan potensi dan kompetensi yang dimiliki.
4. Kolaborasi industri menjadi strategi penting dalam memperkuat kompetensi mahasiswa. Kerja sama antara perguruan tinggi dengan berbagai instansi atau industri memungkinkan mahasiswa memperoleh akses terhadap program magang, pelatihan, maupun kegiatan pengembangan kompetensi lainnya. Kolaborasi ini membantu menjembatani kesenjangan antara pendidikan di perguruan tinggi dengan kebutuhan dunia kerja.

Secara keseluruhan, tabel tersebut menunjukkan bahwa strategi pengelolaan SDM mahasiswa yang efektif melibatkan pengembangan soft skills, pemberian pengalaman kerja, dukungan lingkungan akademik, serta kolaborasi dengan industri, sehingga mahasiswa dapat memiliki kompetensi yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan dunia kerja.



Gambar 1. Model Temuan Strategi Pengelolaan SDM Mahasiswa untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja

Gambar 1 di atas menunjukkan model temuan strategi pengelolaan sumber daya manusia (SDM) mahasiswa untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Pada bagian utama terdapat konsep pengelolaan SDM mahasiswa yang menjadi dasar dalam proses pengembangan kompetensi mahasiswa di perguruan tinggi. Dari pengelolaan tersebut muncul empat strategi utama, yaitu pengembangan soft skills

yang mencakup kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja tim; pengalaman kerja melalui kegiatan magang dan praktik lapangan yang memberikan pengalaman nyata terkait dunia kerja; lingkungan akademik yang meliputi dukungan dosen serta program pelatihan yang disediakan kampus; serta kolaborasi industri melalui kerja sama antara perguruan tinggi dan dunia kerja. Keempat aspek tersebut saling mendukung dan berkontribusi secara langsung dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa, sehingga mahasiswa memiliki kompetensi, pengalaman, serta kemampuan profesional yang lebih baik untuk menghadapi tuntutan dunia kerja setelah lulus.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan soft skills menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Musa et al. (2025) yang menyatakan bahwa keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan merupakan komponen penting dalam membentuk employability mahasiswa di pendidikan tinggi. Soft skills memungkinkan mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis serta membangun hubungan profesional yang efektif.

Hasil penelitian ini juga menegaskan pentingnya pengalaman kerja melalui program magang dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengalaman magang dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang budaya kerja serta memperkuat keterampilan profesional yang dibutuhkan oleh industri (Ragunathan, 2023; Mwamba, 2025). Dalam konteks penelitian ini, program praktik kerja lapangan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menghubungkan pengetahuan akademik dengan praktik nyata di dunia kerja.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa lingkungan akademik yang mendukung berperan penting dalam pengembangan kesiapan kerja mahasiswa. Dukungan dosen, program pelatihan, serta kegiatan kemahasiswaan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kocsis dan Pusztai (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi profesional mahasiswa melalui pembelajaran yang integratif dan berbasis pengalaman.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan dunia industri menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Kerja sama dengan institusi eksternal memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman praktis yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rathee dan Mittal (2024) yang menekankan bahwa integrasi antara pendidikan tinggi dan dunia industri merupakan strategi efektif dalam meningkatkan employability lulusan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat perspektif human capital theory, yang menyatakan bahwa investasi dalam pendidikan dan pengembangan keterampilan dapat meningkatkan produktivitas individu serta peluang kerja di masa depan. Dari sisi praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi bagi perguruan tinggi untuk mengembangkan strategi pengelolaan mahasiswa yang

lebih terintegrasi, seperti penguatan program magang, pelatihan soft skills, serta peningkatan kerja sama dengan dunia industri.

Penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, seperti pengaruh teknologi digital, pembelajaran berbasis proyek, atau peran jaringan profesional mahasiswa. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan mixed methods atau melibatkan lebih banyak institusi pendidikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang strategi peningkatan kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami strategi pengelolaan sumber daya manusia mahasiswa dalam meningkatkan kesiapan kerja, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan sumber daya manusia mahasiswa dalam meningkatkan kesiapan kerja di Universitas Wirabhakti Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu pengembangan soft skills, pengalaman kerja melalui program magang dan praktik lapangan, dukungan lingkungan akademik, serta kolaborasi antara perguruan tinggi dan dunia industri. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh kompetensi akademik, tetapi juga oleh kemampuan interpersonal, pengalaman praktis, serta dukungan institusional yang memfasilitasi pengembangan kompetensi profesional mahasiswa. Dengan demikian, pengelolaan mahasiswa yang terintegrasi antara kegiatan akademik, kegiatan kemahasiswaan, dan pengalaman kerja praktis menjadi faktor penting dalam membentuk lulusan yang siap menghadapi tuntutan dunia kerja.

Secara teoretis penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai human capital dan employability dalam pendidikan tinggi, dengan menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan non-teknis dan pengalaman kerja memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan (Musa et al., 2025; Pantaruk et al., 2025). Dari sisi praktis dan kebijakan, temuan penelitian ini memberikan implikasi bagi perguruan tinggi untuk memperkuat program pengembangan soft skills, memperluas kerja sama dengan dunia industri, serta mengintegrasikan pengalaman kerja ke dalam kurikulum pendidikan tinggi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan melibatkan lebih banyak perguruan tinggi atau menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods) untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi peningkatan kesiapan kerja mahasiswa di berbagai konteks pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Alharethi, T., Awan, M. I., & Saleem, M. S. (2025). Investigating the impact of internship experience on work readiness among hospitality students.

Frontiers in Education.
<https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/feduc.2025.1497721>

- Amarathunga, B., Khatibi, A., & Talib, Z. M. (2024). Work readiness and trending avenues for future studies: A systematic literature review and bibliometric analysis. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 14(5), 1087–1106. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-10-2023-0280>
- Aprilita, K. P., & Pritasari, A. (2024). The influence of soft skills development on perceived work readiness: Case of recent public university graduates. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial*, 4(1), 45–56. <https://www.embiss.com/index.php/embiss/article/view/327>
- Arifin, Z., Khurohman, F., & Sururi, S. (2025). Strengthening educational administrator competencies through internship management: A comparative study in Indonesian higher education. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/1760>
- Bayar, Ö., Şensoy Murt, G., & Arslan, Ü. (2025). Navigating school-to-work transitions during COVID-19 in Türkiye: A qualitative analysis of graduating students' narratives. *British Journal of Guidance & Counselling*. <https://doi.org/10.1080/03069885.2025.2585068>
- Chigbu, B. I., & Nekhwevha, F. H. (2022). Academic-faculty environment and graduate employability: Variation of work-readiness perceptions. *Heliyon*, 8(3), e09065. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09065>
- Chimbunde, P., & Brown, B. (2025). Rethinking the value of education amid the economic crisis: The experiences of university graduates. *Education Sciences*, 15(12), 1661. <https://doi.org/10.3390/educsci15121661>
- Kocsis, Z., & Pusztai, G. (2025). The role of higher education through the eyes of undergraduate students and graduates: A qualitative exploratory study. *Journal for Research in Vocational Education and Training*. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1461997>
- Lu, H., & Tang, X. (2025). Navigating identity tensions in changing higher education: A narrative inquiry of an EFL academic. *Asia Pacific Journal of Education*. <https://doi.org/10.1080/02188791.2025.2458834>
- Maksum, A., & Tutiawati, S. (2025). Implementing Merdeka Belajar–Kampus Merdeka in Arabic language education: A qualitative case study on curriculum transformation and graduate readiness. *Journal of Educational Management Research*. <http://serambi.org/index.php/jemr/article/view/1955>
- Mkhize, S., & Reddy, T. (2025). Work readiness in an emergency digital learning environment: Students' self-perception and employer expectation. *African Journal of Inter/Multidisciplinary Studies*, 7(1), 45–60. <https://doi.org/10.51415/ajims.v7i1.1650>

- Musa, S., Nurhayati, S., & Boriboon, G. (2025). The effect of internships on graduates' employability, soft skills, and digital competence. *Educational Process: International Journal*, 14(1). <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1483488.pdf>
- Mwamba, M. (2025). Exploring the integration of employability skills training in university degree programmes for graduate work readiness in Zambia. *University of Zambia Repository*. <https://dspace.unza.zm/handle/123456789/9321>
- Naseer, F., Tariq, R., Alshahrani, H., & Alruwais, N. (2025). Project-based learning framework integrating industry collaboration to enhance student readiness. *Scientific Reports*, 15. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-10385-4>
- Nyagope, T. S. (2025). From university to the world of work: A higher education curriculum response. *Educatio: Journal of Education*. <https://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/educatio/article/view/1679>
- O'Reilly, B., & Guidat, T. (2024). How higher education institutions can collaborate with industry to produce work-ready graduates. In *Vietnamese Higher Education at a Crossroads*. Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-031-61838-3_8
- Orr, P., Forsyth, L., & Caballero, C. (2023). A systematic review of higher education students' and graduates' work readiness. *Higher Education Research & Development*. <https://doi.org/10.1080/07294360.2023.2192465>
- Permatasari, K., & Rokhmawati, I. (2024). Comparative analysis of the high school double track program and vocational education: Implications for graduates' work readiness. *Journal of Vocational and Career Education*. <https://journal.unnes.ac.id/journals/jvce/article/view/24853>
- Ragunathan, C. D. (2023). Work integrated learning in higher education: Enhancing workplace readiness and graduate employability in Malaysia. *Victoria University Repository*. <https://vuir.vu.edu.au/47494>
- Ragunathan, C. D. (2023). Work integrated learning in higher education: Enhancing workplace readiness and graduate employability in Malaysia. *Victoria University Repository*. <https://vuir.vu.edu.au/47494>
- Rakowska, A. (2021). Ready for the future? Employability skills and competencies in the twenty-first century: The view of international experts. *Human Systems Management*, 40(3), 335–346. <https://doi.org/10.3233/HSM-201118>
- Rathee, V., & Mittal, P. (2024). Employability skills among work ready professionals in higher education: Mapping the field through bibliometric analysis. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 14(6), 1314–1330. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-10-2023-0279>
- Rokhmawati, I., Tinus, A., & Wuriyanto, A. B. (2025). Implementation of entrepreneurship education through business plan for student character building. *Jurnal Eduscience*. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/eduscience/article/view/7660>

- Siddique, S., Ahsan, A., Azizi, N., & Haass, O. (2022). Students' workplace readiness: Assessment and skill-building for graduate employability. *Sustainability*, 14(3), 1749. <https://doi.org/10.3390/su14031749>
- Utomo, J. B., & Haryanto, S. (2025). The role of social, cultural, and economic environments in determining employment opportunities for vocational high school graduates. *Proceedings of the International Conference on Education Innovation and Social Science*. <https://proceedings.ums.ac.id/iceiss/article/view/6332>
- Zaini, S. M., & Turner, J. J. (2023). Graduate work readiness: An insight into entrepreneurship education, skills and intention. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(6), 450–463.